

**PENGARUH CALON PEMIMPIN USIA MUDA  
TERHADAP PERSEPSI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN  
KEPALA DESA BUNGATAN KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN  
SITUBONDO TAHUN 2013**

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Filsafat Politik Islam



Oleh:

**BAHRUDIN**  
NIM: E04212019

**PROGRAM STUDI FILSAFAT POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
APRIL 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Bahrudin

NIM : E04212019

Jurusan : Filsafat Politik Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul : **PENGARUH CALON PEMIMPIN USIA MUDA TERHADAP PERSEPSI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA BUNGATAN KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2013**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 12 April 2018

Yang menyatakan,



**Bahrudin**  
(E04212019)



## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Bahrudin

NIM : E04212019

Jurusan : Filsafat Politik Islam

Judul : **PENGARUH CALON PEMIMPIN USIA MUDA TERHADAP  
PERSEPSI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA  
DESA BUNGATAN KECAMATAN BUNGATAN KABUPATEN  
SITUBONDO TAHUN 2013**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 April 2018

Pembimbing,



**HOLILAH, S.Ag., M.Si.**  
**NIP: 197610182008012008**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Bahrudin  
NIM : E04212019  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Filsafat Politik Islam  
E-mail address : bahrudinbahrudin818@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

kripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH CALON PEMIMPIN USIA MUDA TERHADAP PERSEPSI PEMILIH

PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA BUNGATAN KECAMATAN

BUNGATAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN 2013

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Mei 2018

Penulis

(BAHRUDIN)













bupati Bangkalan, Makmun Ibnu Fuad yang terpilih pada tahun 2012 silam dengan usianya yang baru beranjak 26 tahun.<sup>3</sup> Selain itu yang tak kalah menarik adalah wakil bupati Treggalek, Muchammad Nur Arifin, ia terpilih menjadi wakil bupati Trenggalek dan dilantik saat usianya masih 25 tahun 10 bulan 10 hari.<sup>4</sup> Tak heran jika keduanya mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia sebagai bupati dan juga wakil bupati termuda di Indonesia.

Walau tidak semua yang berusia muda akan terpilih dalam sebuah kontestasi pemilihan, namun di sebagian daerah, fakta ini memang tengah terjadi dikalangan masyarakat, dimana pemimpin usia muda mulai bermunculan dan memenangkan kontestasi pemilihan. Faktor lain, tentunya selain faktor sosok usia muda, juga berpengaruh terhadap calon pemimpin misalnya saja kreativitas kampanye, tim sukses/ relawan, dan lain sebagainya. Namun dari beberapa faktor yang menjadi penentu terpilihnya seorang pemimpin, dalam penelitian ini difokuskan pada faktor “usia muda” seorang pemimpin yang memiliki kriteria-kriteria berbeda dengan kriteria pemimpin pada umumnya.

Pemimpin yang berlatar belakang usia muda di Indonesia sebenarnya tidak asing. Dari sejumlah data, banyak usia muda yang memiliki kemampuan dari sisi kepemimpinan. Salah satunya adalah Presiden Soekarno. Ia adalah sosok pemuda yang memberi perlawanan pada Belanda saat usianya masih baru beranjak 29 tahun. Bung Hatta yang melakukan banyak hal untuk kemerdekaan

---

<sup>3</sup> Musthofa Bisri, “Makmun Ibnu Fuad jadi Bupati Termuda di Indonesia”, <https://nasional.tempo.co/read/448936/makmun-ibnu-fuad-jadi-bupati-termuda-di-indonesia> (Selasa, 14 Nopember 2017, 13.00)

<sup>4</sup> Edwin Fajerial, “Paling Muda, Wakil Bupati Trenggalek Pecahkan Rekor Muri”, <https://nasional.tempo.co/read/745809/paling-muda-wakil-bupati-trenggalek-pecahkan-rekor-muri> (Selasa, 14 Nopember 2017, 13.00)







Terpilihnya seorang pemimpin usia muda juga tak lepas dari keberadaan pemilih pemula. Walau memiliki partisipasi rendah, namun jumlah pemilih pemula dari tahun ke tahun terus meningkat,<sup>11</sup> yang seiring pendidikan politik yang sering disosialisasikan oleh KPU,<sup>12</sup> akan memobilisasi suara pemilih pemula untuk semakin berpartisipasi pada tiap ajang pesta demokrasi. Pemilih pemula adalah kelompok usia muda yang secara psikologis memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang-orang tua pada umumnya. Pemilih pemula memiliki karakteristik cenderung kritis, mandiri, independen, anti status quo atau tidak puas dengan kemapanan, pro perubahan dan sebagainya.<sup>13</sup> Jika diamati, hal ini akan menimbulkan *chemistry* antara calon pemimpin usia muda dengan pemilih pemula yaitu sebagai pemuda yang sama-sama memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Selain itu calon pemimpin usia muda sebagai sosok pemuda diasumsikan memiliki karakter berbeda dengan kelompok pemimpin usia lainnya dimana calon pemimpin usia muda memiliki sifat bertanggung jawab.<sup>14</sup> Dengan kenyataan demikian, maka calon pemimpin usia muda akan diuntungkan oleh suara pemilih pemula yang semakin banyak berpartisipasi pada tiap ajang pemilihan.

Peneliti berasumsi ada sesuatu yang ditawarkan pada pemilih pemula oleh calon pemimpin usia muda pada pemilihan kepala desa Bungatan tahun

---

<sup>11</sup> Abdul Chalik, *Survey Tingkat Melek Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2015*. <http://digilib.uinsby.ac.id/24066/1/Survey%20tingkat%20pengetahuan.pdf>. (Sabtu, 21 April 2018, 13.00)

<sup>12</sup> [http://www.kpu.go.id/koleksigambar/Rncana\\_Publikasi\\_sosialisasi.pdf](http://www.kpu.go.id/koleksigambar/Rncana_Publikasi_sosialisasi.pdf). (Kamis, 24 Agustus 2017, 09.00)

<sup>13</sup> Ibid, Abdul Chalik, *Survey Tingkat Melek Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2015*. (Sabtu, 21 April 2018, 13.00)

<sup>14</sup> Wahyu Ishardino Satries, *Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat* <Http://download.portalgaruda.org/article.php?article=19534&val=1231> (Kamis, 14 September 2017, 11.00)

2013, dalam hal ini berkaitan dengan kriteria yang dimiliki oleh calon pemimpin usia muda yang berbeda dengan kelompok lainnya serta pribadi yang lebih bertanggung jawab. Walau pemilihannya telah berlalu cukup lama, namun penelitian ini menarik karena beberapa hal:

1. Calon kepala desa usia muda adalah calon pemimpin yang usianya masih muda sehingga masih awam mengikuti kontestasi pemilihan. Pengalaman dalam politik praktis tentunya masih kalah dengan calon-calon yang berusia lebih tua, apalagi dalam kontestasi saat itu diikuti oleh calon petahana yang pengalamannya tidak diragukan lagi dalam dunia politik utamanya di desa Bungatan. Namun pada pemilihan kepala desa Bungatan tahun 2013 saat itu, calon kepala desa usia muda memperoleh suara terbanyak sehingga memenangkan pemilihan saat itu.
2. Munculnya sosok calon pemimpin usia muda yang beriringan dengan bertambahnya pemilih pemula pada tiap ajang pemilihan. Hal ini akan menguntungkan calon pemimpin usia muda karena usia calon pemimpin muda berdekatan dengan usia para pemilih pemula. Rasa seusia bisa saja memunculkan perasaan senasib-seperjuangan dan satu visi-misi yang kemudian menyebabkan hubungan diantara mereka lebih dekat. Kedekatan ini sedikit banyak akan mempengaruhi suara para pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya. Oleh sebab itu, dengan beberapa alasan tersebut, peneliti mengambil judul “Pengaruh Calon Pemimpin Usia Muda Terhadap Persepsi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun 2013”.































membawahi dan mengatur orang lain untuh patuh padanya dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. *Ketiga*, kemampuan. Kemampuan merupakan segala daya, kesanggupan, dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa. Dengan adanya tiga syarat tersebut yang melekat pada seorang pemimpin, maka pemimpin itu harus memiliki kelebihan-kelebihan, seperti:

- 1) Kapasitas: kapasitas merupakan kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, keaslian, dan kemampuan menilai.
- 2) Prestasi/achievement: semisal gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga, atletik, dan lain-lain.
- 3) Tanggung jawab: adalah sifat yang tercermin dari seorang pemimpin yang memiliki kemandirian, penuh inisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul (kompetitif).
- 4) Partisipasi: seorang pemimpin harus memiliki partisipasi lebih dari anggota lainnya. Ia harus aktif, memiliki stabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerjasama, mudah menyesuaikan diri, dan punya rasa humor. Dan,
- 5) Status: adalah hal yang juga penting bagi seorang pemimpin. Status ini meliputi kedudukan sosial ekonomi yang cukup tinggi, populer, dan tenar. Dengan memiliki status sosial yang yang tinggi, orang lain akan menganggap seorang pemimpin sebagai sosok yang sudah mapan dan pantas untuk mengemban tugas dari kelompoknya. Apapun yang ia



























persepsi negatif merupakan persepsi yang menilai bahwa keterlibatan kepala desa sebagai penggerak politik merupakan sesuatu yang tidak etis karena kepala desa harus netral demi terwujudnya demokrasi.

Dengan melihat tiga penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan variabel yang digunakan. Hubungan antara variabel X dan variabel Y yang dipakai tidak sama. Selain hubungan variabel yang tidak sama, metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu tersebut adalah metode kualitatif. Namun kesamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti seputar pemimpin desa dan persepsi masyarakat atas kepemimpinannya.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir akan memberikan arahan terhadap langkah metodologis yang akan dijalankan peneliti. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka berpikir bisa meyakinkan ilmuan adalah alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang



























para pemilih pemula pada Pilkades Bungatan tahun 2013 dengan jumlah sampel 166 responden. Penyebaran kuesioner kepada pemilih pemula tersebut bertujuan untuk mengetahui kriteria calon pemimpin usia muda menurut pemilih pemula pada Pilkades Bungatan tahun 2013, persepsi pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon kepala desa usia muda pada Pilkades Bungatan tahun 2013, dan seberapa besar pengaruh calon pemimpin usia muda terhadap persepsi pemilih pemula pada pemilihan kepala desa Bungatan tahun 2013. Kuesioner berisi tiga hal yaitu: *Pertama*, karakteristik responden yang berisi jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, suku, agama, dusun, serta pilihan responden pada saat Pilkades Bungatan tahun 2013.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis, dokumentasi disebut juga metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri historis. Dokumen yang didapat peneliti diantaranya ialah Laporan Pertanggung Jawaban Pilkades Bungatan tahun 2013 serta Buku Profil Desa Bungatan. Selanjutnya peneliti menyelidiki data-data dokumentasi yang akan dimasukkan ke dalam pemahaman pengaruh calon pemimpin usia muda, apakah data-data dalam dokumen tersebut layak untuk mengetahui pengaruh calon pemimpin usia muda terhadap persepsi pemilih pemula pada pemilihan kepala desa Bungatan tahun 2013. Yang didapat dalam dokumen ini berupa berkas-berkas yang berhubungan dengan pemilihan kepala desa



















## 5. Peta Sosial Keagamaan

Peta sosial desa Bungatan dapat diketahui dengan komposisi penduduknya. Komposisi penduduk merupakan pengelompokan atau susunan penduduk suatu wilayah berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Contoh komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, mata pencaharian, agama, pendidikan, bahasa, tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan lain-lain. Komposisi penduduk diperlukan dalam suatu wilayah karena dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ataupun penentuan kebijakan dalam pelaksanaan pembangunan. Gambaran mengenai komposisi penduduk perlu dikaji atau dipelajari karena berbagai alasan, antara lain, karena setiap penduduk pasti memiliki usia dan jenis kelamin yang berbeda sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda pula.

Oleh karena itu, dengan mengetahui komposisi penduduk, dapat dibuat pertimbangan yang logis, matang, dan bermakna sehingga tidak menimbulkan adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan ataupun penentuan kebijaksanaan dalam pelaksanaan pembangunan. Dalam mengetahui komposisi ini penting pula untuk mengetahui peta sosial yang ada di desa Bungatan. Peta sosial yang ada di desa Bungatan dipengaruhi oleh struktur sosial yang ada. Di dalam struktur sosial tersebut terkandung hubungan timbal balik antara status dan peranan yang menunjuk pada suatu keteraturan perilaku. Dilihat dari identitas sosialnya, masyarakat desa Bungatan merupakan penduduk yang beragam suku dan agama. Walau tidak ada pencatatan mengenai jumlah agama maupun pemeluk dari masing-masing





menghadap ke arah mana, harus ditambah apa, dan lain sebagainya. Hitung-hitungan tersebut bukan berdasarkan logika, tapi berdasarkan pengetahuan mistis yang di miliki oleh si calon. Dan konflik tersebut akan terjadi karena setiap hitung-hitingan mistis si calon mengenai tempat, tidak sama antara si calon satu dengan yang lainnya.

Panasnya suhu konflik di desa Bungatan selain karena hal-hal di atas, juga diakibatkan oleh adanya taruhan. Taruhan dapat menyebabkan kesadaran seseorang hilang dan dapat menghalalkan segala cara untuk memenangkan taruhannya. Taruhan ini tidak hanya dipelopori oleh preman setempat namun juga dari daerah lain yang senang taruhan. Terutama semakin menarik minat para preman yang bertaruh ini ketika dilakukan debat-kandidat calon Kepala Desa. Debat-kandidat ini menjadi tolak ukur dari si calon untuk memimpin desa Bungatan dan sekaligus menjadi ajang *olok-olokan*, sehingga eskalasi konflik semakin memanas ketika acara ini dilakukan.

Selain konflik-konflik di atas, ada juga konflik yang disebabkan oleh kondisi keuangan masing-masing calon. Ajang memberi uang oleh para oknum suruhan si calon (*money politics*) juga menjadi salah satu penyebab konflik dalam Pilkades di Bungatan. Faktor ekonomi si calon juga dapat menentukan tingginya konflik dalam Pilkades, hal ini karena dalam ajang berlomba-lomba membagi uang, antara siapa yang lebih besar dan kecil, juga menentukan opini di masyarakat yang pada akhirnya mengerucut menjadi *olok-olokan* yang dapat menyebabkan konflik. Menurut Mansuri, masyarakat



- f. Mengesahkan dan menetapkan bakal calon kepala desa yang berhak dipilih serta menetapkan daftar pemilih tetap.
- g. Mengadakan kesepakatan-kesepakatan dengan calon.
- h. Memesan surat suara dan peralatan lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pemilihan kepala desa Bungatan.
- i. Kampanye dilaksanakan secara monologis di balai desa Bungatan.
- j. Mengumumkan tempat dan waktu pelaksanaan.
- k. Mempersiapkan tempat pemungutan dan penghitungan suara.
- l. Pelaksanaan pemilihan kepala desa Bungatan.
- m. Penghitungan suara dan penetapan kepala desa terpilih dengan penandatanganan berita acara oleh panitia, calon dan saksi.

## **7. Peta Ekonomi**

Sedangkan dalam peta ekonomi, masyarakat desa Bungatan juga memiliki keberagaman dari sisi pendapatan dan pekerjaan. Maka data yang kami peroleh dari desa Bungatan tentang keberagaman ekonomi di desa Bungatan ialah masyarakat desa Bungatan memiliki profesi yang bermacam-macam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti: berwirausaha, bertani, berdagang, melaut (nelayan), menjadi buruh tani, berkebun, memelihara ternak, menjadi PNS, Polri, dokter, dukun/ supranatural, guru swasta, pembantu Rumah Tangga, sopir dan pekerja bebas (Serabutan). Namun mayoritas dari seluruh profesi yang digeluti oleh penduduk desa Bungatan adalah Petani dan Peternak hewan. Sedangkan untuk produk unggulan (kerajinan tangan) desa Bungatan adalah genteng dan batu-bata yang

































tahun 2013 adalah 1) Berani dan tegas dalam mengambil keputusan, dengan jumlah 552 atau 83,13%. 2) Aspiratif dalam kehidupan masyarakat, dengan jumlah 510 atau 76,80%. 3) Memiliki intelektualitas dan gagasan yang baru, dengan jumlah 509 atau 76,65%. 4) Memiliki visi-misi serta program yang terukur dan terencana, dengan jumlah 506 atau 76,20%. 5) Memiliki penerimaan publik yang baik, dengan jumlah 497 atau 74,84%. 6) Memiliki skil kepemimpinan yang mumpuni, dengan jumlah 496 atau 74,69%. 7) Memiliki integritas yang kuat, dengan jumlah 494 atau 74,39%. 8) Sosok yang bertanggung jawab atas tindakannya, dengan jumlah 473 atau 71,23%. 9) Sosok yang komunikatif, dengan jumlah 446 atau 67,16%. 10) Memiliki pengalaman dan prestasi yang baik, dengan jumlah 423 atau 63,70%.

Artinya berdasarkan sepuluh kriteria pemimpin usia muda yang tersedia dalam kuesioner, menurut pemilih pemula pada Pilkades Bungatan tahun 2013, kriteria calon pemimpin usia muda adalah: *Pertama*, kriteria calon pemimpin usia muda berani dan tegas dalam mengambil keputusan dengan jumlah skor 552 atau 83,13% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel. *Kedua*, kriteria calon pemimpin usia muda aspiratif dalam kehidupan masyarakat dengan jumlah skor 510 atau 76,80% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel. *Ketiga*, kriteria calon pemimpin usia muda memiliki intelektualitas dan gagasan yang baru dalam membangun desa dengan jumlah skor 509 atau 76,65% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel, *Keempat*, kriteria calon pemimpin usia muda memiliki visi-misi serta program yang terukur & terencana dalam membangun desa dengan jumlah skor 506

atau 76,20% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel. *Kelima*, kriteria calon pemimpin usia muda mendapat penerimaan publik yang baik di lingkungan masyarakat dengan jumlah skor 497 atau 74,84% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel. *Keenam*, kriteria calon pemimpin usia muda memiliki skil kepemimpinan yang mumpuni dengan jumlah skor 496 atau 74,69% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel. *Ketujuh*, kriteria calon pemimpin usia muda memiliki integritas yang tinggi dimata masyarakat dengan jumlah skor 494 atau 74,39% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel. *Kedelapan*, kriteria calon pemimpin usia muda adalah sosok yang bertanggung jawab atas tindakannya dengan jumlah skor 473 atau 71,23% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel. *Kesembilan*, kriteria calon pemimpin usia muda adalah sosok yang komunikatif dalam kehidupan masyarakat dengan jumlah skor 446 atau 67,16% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel. *Kesepuluh*, kriteria calon pemimpin usia muda memiliki pengalaman dan prestasi yang baik dengan jumlah skor 423 atau 63,70% dari jumlah pemilih pemula yang menjadi sampel. Berikut adalah grafik kriteria pemimpin usia muda menurut pemilih pemula pada Pilkadaes Bungatan tahun 2013.

























































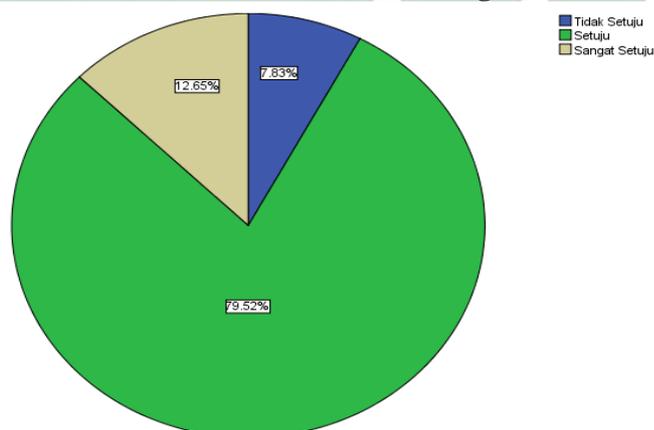




setuju bahwa calon pemimpin usia muda memiliki intelektualitas dan gagasan baru dalam membangun desa yakni 130 responden atau 78,3 % dari jumlah sampel yang diambil. Artinya, menurut sebagian besar pemilih pemula pada Pilkada Bungatan tahun 2013, pemimpin usia muda memiliki intelektualitas dan gagasan baru dalam membangun desa.

Pemimpin usia muda merupakan pemimpin yang hadir dalam masyarakat dengan pemikiran-pemikiran kekinian. Mereka adalah pemimpin yang membawa konsep-konsep baru. Keterbukaan pemimpin usia muda pada nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru akan membawa perubahan bagi masyarakat. Keterbukaan ini penting bagi seorang pemimpin karena jaman terus berubah dan berkembang. Dengan memiliki keterbukaan pada nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru, maka pemimpin usia muda akan membawa kepemimpinannya pada kemajuan sesuai perkembangan jaman.

**Gambar 5.5**  
**Kriteria Visi-Misi dan Program**



Gambar di atas menunjukkan tentang calon pemimpin usia muda memiliki visi-misi dan program yang terukur dan terencana dalam membangun desa. Kriteria ini terdapat pada kuesioner No.1 yang didominasi oleh responden yang

















pemula sehingga menimbulkan rangsangan berupa pengetahuan pemilih pemula pada kualitas Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda.

- b. Proses pemahaman yaitu berupa stimulus yang diterima oleh indera yang diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Syarat fisiologis dimaksudkan adanya tiga faktor dominan yaitu adanya alat indera, saraf sensorik dan otak. Pada proses ini, objek yang diterima adalah pengetahuan pemilih pemula pada kualitas calon pemimpin usia muda yang kemudian diproses di dalam otak guna mendapatkan interpretasi, pemahaman atau pengertian tentang kualitas kepemimpinan Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda. Kualitas kepemimpinan ini dapat dipahami oleh para pemilih pemula saat ia mengimplementasikan karakteristik kepemimpinannya pada kehidupan sehari-harinya.
- c. Proses penilaian berupa proses dalam otak sehingga individu menyadari stimulus yang diterima, apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba. Syarat ini dimaksudkan akan adanya perhatian sehingga dapat menyadari apa yang diterima. Perhatian merupakan langkah persiapan dalam persepsi, karena individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi oleh banyak stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Tidak semua stimulus mendapat respon untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan mendapat persepsi atau mendapat respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya, dan disini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan



Dari grafik di atas tentang persepsi pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada Pilkades Bungatan tahun 2013 dapat dijelaskan bahwa persepsi pemilih pemula berdasarkan pilihan jawaban “Sangat Setuju” adalah 10,60%. Hal ini dapat diartikan bahwa pilihan jawaban Sangat Setuju sama halnya dengan persepsi Sangat Baik dari pemilih pemula. Artinya data di atas mengatakan bahwa persepsi pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada pemilihan kepala desa Bungatan tahun 2013 adalah 10,60% dari sampel yang diambil dalam penelitian memiliki persepsi sangat baik terhadap Miftahor Rahman.

Persepsi pemilih pemula berdasarkan pilihan jawaban “Setuju” adalah 49,87%. Hal ini dapat diartikan bahwa pilihan jawaban Setuju sama halnya dengan persepsi Baik dari pemilih pemula. Artinya data di atas mengatakan bahwa persepsi pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada pemilihan kepala desa Bungatan tahun 2013 adalah 49,87% dari sampel yang diambil dalam penelitian memiliki persepsi baik terhadap Miftahor Rahman.

Persepsi pemilih pemula berdasarkan pilihan jawaban “Tidak Setuju” adalah 31,44%. Hal ini dapat diartikan bahwa pilihan jawaban Tidak Setuju sama halnya dengan persepsi Tidak Baik dari pemilih pemula. Artinya data di atas mengatakan bahwa persepsi pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada pemilihan kepala desa Bungatan

tahun 2013 adalah 31,44% dari sampel yang diambil dalam penelitian memiliki persepsi tidak baik terhadap Miftahor Rahman.

Persepsi pemilih pemula berdasarkan pilihan jawaban “Sangat Tidak Setuju” adalah 8,07%. Hal ini dapat diartikan bahwa pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju sama halnya dengan persepsi Sangat Tidak Baik dari pemilih pemula. Artinya data di atas mengatakan bahwa persepsi pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada pemilihan kepala desa Bungatan tahun 2013 adalah 8,07% dari sampel yang diambil dalam penelitian memiliki persepsi sangat tidak baik terhadap Miftahor Rahman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada Pilkades Bungatan tahun 2013 adalah sangat baik sebesar 10,60%, baik sebesar 49,87%, kurang baik sebesar 31,44%, dan persepsi sangat tidak baik sebesar 8,07%. Persepsi ini umumnya didominasi oleh persepsi baik dari pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada Pilkades Bungatan tahun 2013 yakni sebesar 49,87% dari jumlah sampel pemilih pemula yang diambil dalam penelitian. Artinya sebagian besar pemilih pemula memiliki persepsi baik pada Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada Pilkades Bungatan kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo tahun 2013.

### C. Pengaruh Calon Pemimpin Usia Muda Terhadap Persepsi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Desa Bungatan Tahun 2013

Dari data-data yang telah dikemukakan di awal, calon pemimpin usia muda yakni Miftahor Rohman, memiliki pengaruh terhadap persepsi pemilih pemula pada Pilkades Bungatan tahun 2013. Pengaruh ini berdasar pada sepuluh kriteria pemimpin usia muda menurut pemilih pemula yang mendapat persepsi baik dari pemilih pemula pada Pilkades Bungatan tahun 2013. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh calon pemimpin usia muda terhadap persepsi pemilih pemula pada Pilkades Bungatan tahun 2013, dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang sudah dijelaskan pada Bab IV dalam penelitian ini. Dalam pengujian hipotesis, terdapat ketentuan “bila *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi jika *t hitung* lebih besar dari *t tabel* ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima”.<sup>24</sup>

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel ini, dari dua tabel tabulasi hasil angket tentang calon pemimpin usia muda dan tabel tabulasi hasil angket tentang persepsi pemilih pemula pada Pilkades Bungatan tahun 2013, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil output SPSS diketahui bahwa rata-rata (mean) persepsi pemilih pemula (dengan jumlah data [N] 166 subjek) adalah 26.3012 dengan standar deviasi 6.58508. Sedangkan rata-rata (mean) calon pemimpin usia muda (dengan jumlah data [N] 166 subjek) adalah 29.5542 dengan standar deviasi 4.39077.

---

<sup>24</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zitama, 2012), 128

Dari data ini selanjutnya antara variabel X dan variabel Y dikonsultasikan harga *r hitung* dengan pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi. Langkah ini untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada. Berdasarkan tabel pedoman maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah 0,617 termasuk pada kategori “kuat”. Artinya dari data ini ditemukan terdapat pengaruh yang kuat antara calon pemimpin usia muda terhadap persepsi pemilih pemula pada pemilihan kepala desa Bungatan kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo tahun 2013. Pengaruh yang kuat ini hanya berlaku untuk sampel yang berjumlah 166 orang.

Sedangkan untuk mengetahui apakah pengaruh ini berlaku untuk seluruh populasi, maka dilakukan uji t dengan mencari *t hitung*. Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan juga berlaku untuk seluruh populasi pemilih pemula pada Pilkades Bungatan tahun 2013 yang berjumlah 284 orang. Pada tabel koefisien dapat dilihat variabel Pengaruh Calon Pemimpin Usia Muda Terhadap Persepsi Pemilih Pemula pada Pilkades Bungatan Tahun 2013 dengan *t hitung* sebesar 10.045. Harga *t hitung* tersebut kemudian dibandingkan dengan harga *t tabel*. Harga *t tabel* didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau degree of freedom (df), yang besarnya adalah  $n - 2$  yaitu  $166 - 2 = 164$ . Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan 0,05 (5%) dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak atau arah, maka harga *t tabel* diperoleh 1.660. Berdasarkan harga *t hitung* dan harga *t tabel* tersebut, maka  $t hitung > t tabel$  ( $10.045 > 1.660$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara Calon Pemimpin Usia Muda Terhadap

Persepsi Pemilih Pemula pada Pilkades Bungatan Tahun 2013. Hal ini berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

*Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak*

*Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_a$  ditolak*

Dari ketentuan tersebut dapat diperoleh pengertian koefisien regresi Pengaruh Calon Pemimpin Usia Muda Terhadap Persepsi Pemilih Pemula pada Pilkades Bungatan Tahun 2013 bernilai signifikan. Signifikansi tersebut mempunyai nilai yang kuat sesuai dengan interpretasi koefisien yang menyatakan nilai korelasi 0,617 termasuk pada kategori kuat.

Selanjutnya yaitu pada tabel model summary, diperoleh hasil R Square sebesar 0,381, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau  $0,617 \times 0,617 = 0,381$ . R Square disebut juga dengan koefisien determinasi, yang berarti 38,1% variabel Persepsi Pemilih Pemula dipengaruhi oleh variabel Calon Pemimpin Usia Muda, sisanya sebesar 61,9% oleh variabel lainnya. R Square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga R Square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan SPSS versi 16.0 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat Calon Pemimpin Usia Muda terhadap Persepsi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Desa Bungatan Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo Tahun 2013. Artinya 38,1% persepsi pemilih pemula pada pemilihan kepala desa Bungatan tahun 2013 dipengaruhi oleh calon pemimpin usia muda, sedangkan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain.



yang komunikatif dalam kehidupan masyarakat (67,16%). *Kesepuluh*, calon pemimpin usia muda memiliki pengalaman dan prestasi yang baik (63,70%).

2. Persepsi pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada Pilkades Bungatan tahun 2013 adalah sangat baik sebesar 10,60%, baik sebesar 49,87%, kurang baik sebesar 31,44%, dan persepsi sangat tidak baik sebesar 8,07%. Persepsi ini umumnya didominasi oleh persepsi baik dari pemilih pemula terhadap Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada Pilkades Bungatan tahun 2013 yakni sebesar 49,87% dari jumlah sampel pemilih pemula yang diambil dalam penelitian. Artinya sebagian besar pemilih pemula memiliki persepsi baik pada Miftahor Rahman sebagai calon pemimpin usia muda pada Pilkades Bungatan kecamatan Bungatan kabupaten Situbondo tahun 2013.
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 16.0. dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang kuat calon pemimpin usia muda terhadap persepsi pemilih pemula pada Pilkades Bungatan tahun 2013 yaitu sebesar 0,617. Selanjutnya dilakukan uji determinasi yang diperoleh nilai sebesar 0,381 yang artinya bahwa 38,1% persepsi pemilih pemula dipengaruhi oleh calon pemimpin usia muda pada pemilihan kepala desa Bungatan tahun 2013, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain.









